



Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur: Peran Modal Intelektual, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan

Rr Yoppy Palupi Purbaningsih*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ekuitas Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ypalupi@gmail.com

Abstract. *Knowledge plays a crucial role in corporate value, as this asset significantly determines the company's overall value. These intangible assets include positive shareholder equity, strong financial performance, the company's intellectual capabilities, and cost efficiency, which can drive improved financial performance and competitive advantage. All of these factors contribute to continuous innovation, known as intellectual capital. Company size, as reflected in its assets, indicates the company's level of prosperity. Additional financing in the form of capital is used wisely to support company operations, thereby increasing profits. The subjects of this study were companies operating in the manufacturing sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The observation period ran from 2020 to 2024. The complete sample in this study consisted of 16 companies selected using a purposive sampling technique. Sample data were collected using a purposive sampling method, while data analysis was conducted using eViews. The results revealed that, separately, Intellectual Capital had a significant impact on Financial Performance. Conversely, Capital Structure and Company Size did not show a significant influence on Financial Performance when viewed separately. However, simultaneously, Intellectual Capital, Capital Structure, and Company Size have a significant influence on Financial Performance.*

Keywords: Capital Structure; Company Size; Financial Performance; Intellectual Capital; Manufacturing Industry

Abstrak. Peran penting dalam nilai perusahaan berfokus pada pengetahuan, karena aset ini sangat menentukan nilai keseluruhan perusahaan. Aset yang tidak tampak ini meliputi ekuitas pemegang saham yang positif, kekuatan dalam kinerja keuangan, kemampuan intelektual perusahaan, serta efisiensi biaya yang mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif. Semua faktor ini berkontribusi pada inovasi berkesinambungan yang dikenal sebagai modal intelektual. Besaran perusahaan, yang terlihat dari asetnya, menunjukkan tingkat kemakmuran perusahaan. Pembiayaan tambahan dalam bentuk modal digunakan secara bijaksana untuk mendukung operasi perusahaan, sehingga perusahaan bisa meningkatkan keuntungan. Subjek dari studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode observasi berlangsung dari tahun 2020 hingga 2024. Sampel lengkap dalam penelitian ini terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data sampel dikumpulkan dengan metode purposive sampling, sementara analisis data dilakukan menggunakan eviews. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara terpisah, Modal Intelektual memberikan dampak signifikan pada Kinerja Keuangan. Sebaliknya, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan bila dilihat secara terpisah. Namun, secara bersamaan, Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Modal Intelektual; Perusahaan Manufaktur; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia tumbuh pada kuartal IV-2023 dengan angka mencapai 5,04 persen, yang ditunjukkan dengan adanya kemajuan di bidang ekonomi. Angka ini sedikit lebih baik dibandingkan proyeksi pemerintah yang mematok angka 5 persen, di mana peningkatan yang paling besar datang dari konsumsi rumah tangga dan investasi. Dengan adanya peningkatan konsumsi rumah tangga makan menyebabkan pembangunan infrastruktur mengalami pertumbuhan investasi sebesar 4,40 persen, suatu indikasi bahwa para investor memiliki keyakinan terhadap ekonomi Indonesia. Nilai perusahaan menarik perhatian investor,

sehingga penting bagi manajer investasi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Nilai tambah sebagai kekuatan nilai pasar diharapkan dapat mendorong perbaikan kondisi internal perusahaan. Aset fisik bukan hanya berperan dalam membuat perusahaan tampak lebih kuat, tetapi juga dari sisi aset tidak berwujud, seperti kemampuan intelektual perusahaan untuk beroperasi secara efisien, jumlah ekuitas pemegang saham yang positif, serta daya saingnya. Elemen-elemen ini dikenal sebagai modal intelektual atau *intangible capital*. Dalam perekonomian saat ini, persaingan sangat ketat. Persaingan berasal tidak hanya dari produk yang unggul, tetapi juga dari sektor keuangan, di mana perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai pasar di mata investor dan memperbesar ekuitas pemegang saham (Hwang, 2005). Metode pengukuran dan prinsip akuntansi tradisional yang sebelumnya dianggap mampu menentukan pendapatan kini kurang cocok dalam lingkungan persaingan yang ketat ini, yang lebih didominasi oleh kemampuan intelektual atau modal intelektual. Penelitian Chen et al (2005) mengenai dampak modal intelektual terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual diukur dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang diusung oleh Pulic (2000), akan mengalami peningkatan nilai pasar dan kinerja keuangan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Modal intelektual dianggap dapat menciptakan keunggulan kompetitif serupa aset strategis. Ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk bersaing dengan lainnya dan meningkatkan nilai tambah di industri. Kinerja modal intelektual yang baik di lingkungan perusahaan diyakini dapat berpengaruh pada performa keuangan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Penelitian (Prabowo, 2019) mendukung pernyataan ini dengan menampilkan bahwa modal intelektual memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial. Dengan adanya peningkatan modal intelektual, diharapkan kinerja keuangan di industri pun akan meningkat.

Untuk mencapai keuntungan yang diinginkan, perusahaan memerlukan modal sebagai sumber dana. Struktur modal yang tepat dapat meningkatkan Efisiensi pendanaan perusahaan. Rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas merupakan pengukuran struktur modal untuk mengevaluasi struktur modal serta mengetahui seberapa besar ekuitas yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2015). Bagian penting dari kinerja keuangan perusahaan adalah struktur modal karena berdampak pada pencapaian tujuan jangka panjang. Kinerja keuangan dibandingkan dari masa sekarang dan lalu digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Kristianti, 2018). Riset oleh (Vinh, 2017) menunjukkan bahwa struktur modal berdampak negatif terhadap nilai perusahaan atau harga saham di pasar.

(Meliani, 2021)) menyatakan bahwa dampak struktur modal terdapat kinerja keuangan perusahaan positif namun tidak signifikan.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu entitas bisnis.. Jika aset perusahaan besar, maka juga akan ada potensi laba yang lebih tinggi, karena aset digunakan dalam kegiatan operasional yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan kecil agak sulit memeroleh pendanaan berupa hutang dibandingkan dengan perusahaan besar. Keberadaan utang yang lebih banyak memungkinkan mereka untuk membuat perjanjian yang sesuai dengan keinginan kedua belah pihak, menggantikan kontrak utang yang baku (Hasnawati, 2015). Ukuran perusahaan yang diukur dari aset mencerminkan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki. Modal tambahan digunakan secara efisien dalam operasional sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Namun, investor lebih cenderung berhati-hati ketika mempertimbangkan saham dari perusahaan kecil, karena mereka beranggapan perusahaan-perusahaan ini mungkin tidak memiliki prospek yang baik. Penelitian Puspitarini dan Meliani menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian (Lestari, 2020) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan. Fokus studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor manufaktur dapat mengelola modal dan aset yang efektif, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor. Total aset yang dimiliki merupakan ukuran perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola aset dan penjualannya dengan baik untuk meraih keuntungan, maka perusahaan itu dianggap besar. Sehingga kinerja keuangan dari perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur memiliki beberapa kebaruan atau nilai tambah adanya Penggabungan Modal Intelektual dalam Model Keuangan dan juga kebaruan utama dari penelitian ini adalah pengintegrasian modal intelektual sebagai variabel yang signifikan dalam model keuangan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada faktor-faktor tradisional seperti struktur modal dan ukuran perusahaan. Dengan memasukkan modal intelektual, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana kekayaan intelektual dan inovasi dapat menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu juga masih sedikit penelitian yang mengukur modal intelektual tidak hanya berdasarkan VAIC, tetapi juga dengan indikator pengungkapan, kualitas riset dan pengembangan (R&D), dan kapabilitas digital; sehingga manfaat komprehensif modal intelektual terhadap kinerja keuangan belum terpetakan dengan baik.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan modal intelektual yang lebih baik, misalnya melalui pengembangan kompetensi karyawan, inovasi teknologi, dan hubungan dengan pelanggan atau supplier, berakibat positif terhadap profitabilitas, produktivitas, serta nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, penelitian ingin memahami bagaimana tingkat leverage atau rasio utang dalam struktur modal mempengaruhi profitabilitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menilai apakah perusahaan yang lebih besar, berdasarkan total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar, memiliki kinerja keuangan yang baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Modal intelektual dapat dianggap sebagai aset tak terlihat yakni fokus kepada manusia dan infrastruktur agar operasi perusahaan secara maksimal. Aset ini termasuk pengalaman, pengetahuan, keahlian profesional, jaringan yang kuat, serta kemampuan teknologi yang, jika dikelola dengan baik, dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Aktivitas yang terkait dengan modal intelektual mencakup pemanfaatan pengetahuan, daya pikir, serta sumber daya penting yang mendukung kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Peningkatan modal intelektual suatu perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas (Sardo, 2017). Penelitian yang lain mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa modal intelektual yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas (Fitriasari,2019). Bahwa ada hubungan positif antara modal intelektual dan profitabilitas (Herlambang,2020) (Ousama, 2020). Dari temuan tersebut, hipotesis penelitian bisa dirumuskan sebagai berikut, H1: Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Teori yang berfokus pada sumber daya menjelaskan bahwa perusahaan bisa mencapai hasil keuangan yang baik dengan mengelola aset mereka secara efektif. Ini mencakup baik aset yang nyata maupun yang tidak nyata. Pemilihan terkait struktur modal adalah hal yang sangat penting karena bisa memengaruhi daya saing perusahaan dalam jangka panjang. Risiko kebangkrutan dapat dikurangi jika perusahaan mengoptimalkan hutang sedikit dibanding ekuitas. Ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menunjukkan bagaimana pemangku kepentingan berdampak pada keputusan di perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja, sehingga pelbagai kepentingan pemangku kepentingan dapat terpenuhi dengan baik. Penelitian oleh(Herlambang, 2020), (Nabila,Surasni, & Husnan, 2021), serta (Dwiyatno, 2024) struktur modal memiliki dampak pada kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari keuntungan perusahaan. Dari temuan tersebut, hipotesis penelitian bisa dirumuskan berikut ini H2: Struktur modal berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Ukuran dari sebuah perusahaan bisa mencerminkan sifat-sifat keuangannya. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan finansialnya (Oyelade, 2019). Penelitian Setiadi juga mengungkapkan ukuran perusahaan berdampak pada kinerja keuangan. Besar kecilnya ukuran industri akan mempengaruhi jumlah informasi tentang besar kecilnya ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan bagi pihak ketiga atau individu Hipotesisnya adalah H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi yang relevan dengan objek yang diteliti. Objek penelitian adalah modal intelektual, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan. Metode yang diadopsi adalah metode deskriptif dan verifikatif, menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data sekunder yang didapat dari situs web www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang berfokus pada operasionalisasi variabel penelitian. Analisa regresi data panel digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan software eviews 12.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X1 = Intellectual capital

X2 = Struktur Modal

X3 = Ukuran Perusahaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran analisis deskriptif data penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Dekripsi Variabel Penelitian

	X1	X2	X3	Y
Mean	4,007499	0,490213	22,66583	9,64%
Median	3,299744	0,355000	21,41536	9,79%
Maximum	9,316329	3,260000	30,95813	92,10%
Minimum	-0,433693	0,110000	13,61995	-20,32%
Std. Dev.	2,230363	0,493978	5,238921	11,90%

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan tabel yang ada, analisis deskriptif untuk variabel penelitian dapat dilihat. Untuk variabel Intellectual Capital (X1), nilai rata-rata yang ditemukan adalah 4,007499 dan

nilai tengahnya adalah 3,299744. Nilai tertinggi yang dicatat adalah 9,316329, sementara nilai terendah yang dicapai adalah -0,433693, dengan deviasi standar sebesar 2,230363.Untuk variabel Struktur Modal (X2), rata-rata yang ditemukan adalah 0,490213 dan nilai median adalah 0,355000. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 3,260000, sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 0,110000 dengan deviasi standar sebesar 0,493978.Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3), rata-rata yang ditemukan adalah 22,66583 dan nilai tengahnya adalah 21,41536. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 30,95813, sementara nilai terendah yang didapat adalah 13,61995 dengan deviasi standar sebesar 5,238921. Dalam variabel Kinerja Keuangan (Y), rata-rata yang ditemukan adalah 9,64% dan nilai tengahnya adalah 9,79%. Nilai tertinggi yang dicatat adalah 92,10%, sedangkan nilai terendah yang didapatkan adalah -20,32%, dengan penyimpangan standar sebesar 11,90%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,017921	0,088396	0,202734	0,8399
X1	0,030789	0,006887	4,470937	0,0000
X2	-0,019861	0,024897	-0,797712	0,4275
X3	-0,001553	0,003264	-0,475937	0,6355
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0,051244	0,2542	
Idiosyncratic random		0,087763	0,7458	
Weighted Statistics				
Root MSE	0,086673	R-squared	0,252386	
Mean dependent var	0,058596	Adjusted R-squared	0,222875	
S.D. dependent var	0,100874	S.E. of regression	0,088925	
Sum squared resid	0,600983	F-statistic	8,552250	
Durbin-Watson stat	1,540984	Prob(F-statistic)	0,000058	
Unweighted Statistics				
R-squared	0,312508	Mean dependent var	0,096365	
Sum squared resid	0,769405	Durbin-Watson stat	1,203664	

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan tabel dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,017921 + 0,030789X_1 - 0,019861X_2 - 0,001553X_3$$

Persamaan yang disebutkan di atas dapat dipahami bahwa jika Modal Intelektual (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) adalah nol (0), maka Kinerja Keuangan (Y) akan bernilai 0,017921 satuan. Koefisien regresi 0,030789 berarti bahwa apabila Modal

Intelektual (X1) bertambah satu satuan sementara variabel lainnya tidak berubah, Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,030789 satuan. Sedangkan koefisien regresi -0,019861 menunjukkan jika Struktur Modal (X2) bertambah satu satuan dan variabel lain tetap sama, maka Kinerja Keuangan (Y) akan turun sebesar 0,019861 satuan. Terakhir, koefisien regresi -0,001553 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan (X3) naik satu satuan dengan variabel lain tidak berubah, maka Kinerja Keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,001553 satuan.

Uji Hipotesis Simultan

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Simultan

Root MSE	0,086673	R-squared	0,252386
Mean dependent var	0,058596	Adjusted R-squared	0,222875
S.D. dependent var	0,100874	S.E. of regression	0,088925
Sum squared resid	0,600983	F-statistic	8,552250
Durbin-Watson stat	1,540984	Prob(F-statistic)	0,000058

Sumber : Data diolah Eviews

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai Prob. yaitu 0,000058 lebih rendah dibandingkan dengan nilai (α) = 5% ($0,000058 < 0,05$). Ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Modal Intelektual (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara bersamaan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji Hipotesis Parsial.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	0,017921	0,088396	0,202734
X1	0,030789	0,006887	4,470937
X2	-0,019861	0,024897	-0,797712
X3	-0,001553	0,003264	-0,475937

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan informasi yang ada, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk Modal Intelektual (X1) berada di bawah angka (α) = 5% ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Modal Intelektual (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Peningkatan Modal Intelektual akan sejalan dengan perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Modal Intelektual meningkat, perusahaan dapat mengelola aset dengan lebih efektif. Temuan ini didukung penelitian oleh Chen, Ulum, dan Prabowo yang menyatakan bahwa Modal Intelektual mempengaruhi kinerja perusahaan. Ini menggambarkan bahwa modal yang berupa ekuitas dan laba bersih memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta meningkatkan kinerja. Nilai tambah yang berasal dari anggaran perusahaan yang digunakan

untuk biaya karyawan dapat berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya manusia mereka. Perusahaan dengan kualitas modal manusia yang tinggi dapat menghasilkan inovasi dalam produk sehingga kepuasan pelanggan meningkat dan pasar baru tercipta pada akhirnya pendapatan bertambah.

Struktur Modal dalam bentuk sistem informasi yang terintegrasi, prosedur kerja yang efektif, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi akan memperbaiki efisiensi operasional. Efisiensi ini dapat menurunkan biaya, meningkatkan kecepatan pelayanan, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya. Posisi tawar perusahaan diperkuat karena adanya relasi baik pelanggan dan pemasok, meningkatkan kepercayaan, serta menciptakan loyalitas jangka panjang. Dengan demikian, *relational capital* membantu perusahaan bertahan dalam persaingan dan menjaga keberlanjutan bisnis. *Human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* bekerja secara sinergis. Kreativitas karyawan (HC) dapat dimaksimalkan melalui sistem teknologi informasi (SC) untuk menciptakan inovasi yang kemudian dipasarkan melalui jaringan pelanggan (RC). Sinergi ini menciptakan siklus nilai tambah berkelanjutan yang mendukung kinerja perusahaan.

Sementara itu, nilai Probabilitas untuk setiap variabel Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) lebih tinggi dari nilai (α) = 5% ($X2 = 0,4275$, $X3 = 0,6355 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai rasio utang terhadap ekuitas perusahaan tidak berpotensi meningkatkan risiko penurunan laba dan sesuai dengan penelitian Meilaini (2021) dan Hadiwijaya (2016). Ln total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menggambarkan bahwa jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat memprediksi laba yang dihasilkan dan bukan merupakan faktor utama dalam menentukan kinerja. Temuan ini berbeda dari penelitian Puspitarini (2019) dan Meliani (2021) yang mengungkapkan bahwa kekuatan finansial yang lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan besar untuk meningkatkan kinerja, tetapi di sisi lain, mereka menghadapi lebih banyak masalah keagenan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Modal intelektual mencakup aset tak berwujud seperti pengetahuan, keahlian, dan kekayaan intelektual perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing dan inovasi. *Human capital* berperan dalam menghasilkan inovasi, ide kreatif, serta efisiensi kerja. *Structural capital* mendukung keberlangsungan inovasi melalui sistem, prosedur, dan teknologi informasi yang mendorong efektivitas operasional.. Struktur perusahaan yang efisien dan fleksibel juga dapat mendukung kinerja perusahaan dengan memungkinkan koordinasi dan kolaborasi yang baik antar bagian atau divisi perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* secara optimal dapat mencapai peningkatan profitabilitas, produktivitas, serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sumber daya unik dan sulit ditiru dijadikan dasar keunggulan bersaing menurut teori *resource-based view* (RBV). Pendanaan utang maupun ekuitas dalam jangka pendek tidak serta merta memengaruhi produktivitas atau profitabilitas karena return atas investasi baru akan terlihat setelah beberapa tahun. Perusahaan besar memang memiliki keunggulan dalam akses modal, jaringan pasar, serta skala ekonomi. Namun, kompleksitas birokrasi dan rendahnya fleksibilitas sering kali mengurangi efektivitas keunggulan tersebut. Sebaliknya, perusahaan kecil dapat lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan pasar, sehingga kinerjanya tidak kalah dengan perusahaan besar. Dengan demikian, besar kecilnya perusahaan bukan faktor determinan tunggal dalam meningkatkan kinerja, melainkan bergantung pada strategi manajerial dan kualitas pengelolaan sumber daya. Saran bagi Manajemen Perusahaan agar perusahaan perlu berinvestasi dalam pelatihan, rekrutmen tenaga kerja berkualitas, serta sistem manajemen pengetahuan untuk memperkuat *human capital*. Selain itu, penguatan struktur organisasi, penerapan teknologi informasi, serta budaya inovatif akan meningkatkan *structural capital*. *Relational capital* juga perlu diperkuat melalui program *customer relationship management* (CRM) dan *corporate social responsibility* (CSR) agar tercipta kepercayaan dan loyalitas jangka panjang. Saran bagi Peneliti Selanjutnya agar memasukkan Variabel Moderasi dan Mediasi Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel moderasi seperti *corporate governance*, digitalisasi, atau kondisi makroekonomi untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara *intellectual capital*, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja.

DAFTAR REFERENSI

Dwiyatno, H. (2024). Pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022). *Innovation, Theory & Practice Management Journal*, 3(1), 70–85. <https://doi.org/10.56444/jitpm.v1i2.1344>

Fitriasari, N. M. A. D., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh intellectual capital pada nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1717–1740. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p02>

Hadiwijaya, R. C., & Rahayu, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dengan competitive advantage sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(6), 1–19. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16646>

Hasnawati, S., & Agnes, S. (2015). Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan nilai perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 65–75. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.65-75>

Herlambang, B. T., & Maulana, E. (2020). Pengaruh modal intelektual dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–19.

Houston, J. F., & Brigham, E. F. (2001). *Manajemen keuangan*. Erlangga.

Hwang, Y., Cheng, M. C., & Cheng, S. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>

Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Kristianti, I. P. (2018). Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.29264/jakt.v0i0.1924>

Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas, DER, firm size, dan asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Neraca*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>

Meliani, L. A., & Andayani, D. (2021). Kinerja keuangan memediasi pengaruh modal intelektual dan struktur modal pada nilai perusahaan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2503–2517. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p08>

Nabila, F., Surasni, N. K., & Husnan, L. H. (2021). Pengaruh intellectual capital dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemediasi. *Jurnal EMBA*, 9(1), 618–627. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15089>

Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2016-0073>

Oyelade, A. (2019). The impact of firm size on firms' performance in Nigeria: A comparative study of selected firms in the building industry in Nigeria. *Asian Development Policy Review*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2019.71.1.11>

Prabowo, D., & Setiawan, L. (2019). Pengaruh intellectual capital dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016–2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5048–5054.

Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2017). A European empirical study of the relationship between firms' intellectual capital, financial performance, and market value. *Journal of Intellectual Capital*, 18(4), 771–788. <https://doi.org/10.1108/JIC-10-2016-0105>

Sukmayanti, N. W. P., & Tjiptadi, N. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i01.p07>